

BAB II

Tinjauan Pustaka

A. Tinjauan pustaka

Hukum Adat Serawai merupakan kearifan lokal yang berpangkal pada keaslian budaya Bengkulu Selatan dan merupakan warisan budaya leluhur.¹²

Hukum Adat Serawai adalah himpunan peraturan tentang perilaku yang berlaku bagi masyarakat Bengkulu selatan pada satu pihak yang mempunyai sanksi (karena bersifat hukum) dan pada pihak lain berada dalam keadaan tidak dikodifikasikan.¹³

Hukum Adat Serawai adalah hukum yang hidup sebagai peraturan kebiasaan yang dipertahankan di dalam pergaulan hidup masyarakat kabupaten Bengkulu Selatan.¹⁴

Pada penelitian ini, peneliti telah berupaya untuk menelusuri penelitian yang relevan. Adapun penelitian terkait antara lain;

a. Mekanisme adat

Mekanisme adat adalah cara menyelesaikan masalah dengan menggunakan ajaran adat, yang bertujuan untuk mengembalikan keharmonisan dan kedamaian hubungan.

Mekanisme adat dalam menyelesaikan masalah biasanya menggunakan cara musyawarah untuk mencapai mufakat. Dengan cara ini,

¹² Pengetian hukum adat serawai

¹³ kemdikbud, adat-istiadat perkawinan suku serawai Bengkulu selatan, 1985, proyek penertiban Buku Sastra Indonesia dan Daerah Jakarta, hlm.36

¹⁴ Ibid, hlm.58

perasaan dan kepentingan para pihak dapat diakomodasi dengan sewajarnya sehingga lebih mudah mencapai perdamaian. Adat adalah gagasan kebudayaan yang terdiri dari nilai-nilai kebudayaan, norma, kebiasaan, kelembagaan, dan hukum adat.

Hukum adat adalah sistem hukum tradisional yang berkembang dalam masyarakat adat atau suku-suku pribumi. Hukum adat didasarkan pada norma-norma, tradisi, dan aturan yang telah ada selama berabad-abad.

Mekanisme adat adalah proses terbentuknya adat istiadat yang didasarkan pada norma-norma sosial dan agama. Adat istiadat merupakan bagian dari kebudayaan yang terdiri dari nilai-nilai, norma, kebiasaan, kelembagaan, dan hukum adat.

- a. Proses terbentuknya adat istiadat
 1. Norma-norma sosial dan agama menjadi fondasi utama dalam pembentukan adat istiadat.
 2. Nilai-nilai yang terkandung dalam norma sosial dan agama mempersatukan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.
 3. Kebiasaan masyarakat yang diulang-ulang terus-menerus dan dilaksanakan dengan sepenuh hati oleh para anggota masyarakat yang bersangkutan, maka kebiasaan tadi menjadi Hukum Adat.
- b. Ciri-ciri adat istiadat

1. Norma-norma hukum adat dihormati dan diikuti oleh anggota masyarakat sebagai bagian dari tradisi dan identitas budaya mereka.
2. Adat istiadat menjadi perekat yang mempersatukan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.
3. Apabila adat ini tidak dilaksanakan akan terjadi kerancuan yang menimbulkan sanksi tak tertulis oleh masyarakat setempat.

c. Contoh adat istiadat

Hukum adat di suku-suku Asmat di Papua, Indonesia, mengatur aturan-aturan terkait pemilikan tanah, perkawinan, warisan, dan penyelesaian konflik.

b. Resolusi konflik

Konflik adalah suatu pendekatan yang memiliki tujuan untuk menyelesaikan konflik melalui pemecahan masalah secara konstruktif. Undang-Undang (UU) yang mengatur tentang penanganan konflik sosial di Indonesia adalah UU Nomor 7 Tahun 2012. Resolusi konflik bertujuan untuk mencapai kesepakatan atau solusi yang dapat diterima oleh semua pihak yang terlibat dalam konflik.

Sementara itu, resolusi konflik berfokus untuk mengurangi ketegangan, mempromosikan komunikasi yang efektif, serta mencari solusi yang adil pada tiap masalah yang timbul¹⁵.

Resolusi konflik adalah upaya untuk menyelesaikan perbedaan atau perselisihan dengan cara yang konstruktif. Tujuannya adalah untuk mencapai kesepakatan yang dapat diterima oleh semua pihak yang terlibat.

1. Prinsip Resolusi Konflik

- a. Mengurangi ketegangan
- b. Memfasilitasi komunikasi yang efektif
- c. Mencari solusi yang adil
- d. Menghindari konflik berkembang menjadi kekerasan
- e. Menghindari kerugian yang lebih parah
- f. Membangun hubungan baru yang positif

Cara Melakukan Resolusi Konflik Berkomunikasi secara aktif, Melakukan negosiasi, Berkompromi, Bekerjasama, Mengembangkan rasa empati. Metode Resolusi Konflik Mediasi, Arbitrase, Proses pengadilan.

Manfaat Resolusi Konflik Memutus rantai diferensiasi antara satu pihak dengan pihak lainnya, Membangun sosial dan moral, Menghindari berbagai potensi konflik, Memfasilitasi harmonisasi di masyarakat.

Konflik merupakan bagian dari dinamika sosial di masyarakat. Resolusi konflik penting dilakukan untuk mengatasi konflik agar tidak mengikis harmonisasi sosial. Penyelesaian konflik merupakan konsep mengenai

¹⁵<https://kumpuaran.com/sejarah-dan-sosial/pengertian-resolusi-konflik-beserta-metodenya-21L8IKCxz>

beragam cara dan upaya yang ditempuh untuk memecahkan suatu konflik. Sebuah pihak dapat melakukan penyelesaian konflik dengan berkomunikasi secara aktif mengenai motif terjadinya konflik dan melakukan negosiasi dengan pihak berkonflik.

Istilah penyelesaian konflik dapat digunakan bergantian dengan penyelesaian sengketa, di mana proses hukum melalui arbitrase dan pengadilan sangat dibutuhkan. Konsep dari penyelesaian masalah dapat pula mencakup segala upaya penyelesaian masalah tanpa kekerasan dari pihak berkonflik untuk mencapai penyelesaian yang efektif.

Usaha manusia untuk meredakan pertikaian atau konflik dalam mencapai kestabilan dinamakan dengan akomodasi. Pihak-pihak yang berkonflik kemudian saling menyesuaikan diri pada keadaan tersebut dengan cara bekerja sama. Bentuk-bentuk akomodasi:

a. Gencatan senjata

yaitu penangguhan permusuhan untuk jangka waktu tertentu, guna melakukan suatu pekerjaan tertentu yang tidak boleh diganggu.

Misalnya: untuk melakukan perawatan bagi yang luka-luka, mengubur yang tewas, atau mengadakan perundingan perdamaian, merayakan hari suci keagamaan, dan lain-lain.

b. Arbitrase

yaitu suatu perselisihan yang langsung dihentikan oleh pihak ketiga yang memberikan keputusan dan diterima serta

ditaati oleh kedua belah pihak. Kejadian seperti ini terlihat setiap hari dan berulang kali di mana saja dalam masyarakat, bersifat spontan dan informal. Jika pihak ketiga tidak bisa dipilih maka pemerintah biasanya menunjuk pengadilan.

c. Mediasi

yaitu penghentian pertikaian oleh pihak ketiga tetapi tidak diberikan keputusan yang mengikat.

Contoh: PBB membantu menyelesaikan perselisihan antara Indonesia dengan Belanda.

d. Konsiliasi

yaitu usaha untuk mempertemukan keinginan pihak-pihak yang berselisih sehingga tercapai persetujuan bersama.

Misalnya: Panitia tetap menyelesaikan perburuhan yang dibentuk Departemen Kestabilan dan Tenaga Kerja. Bertugas menyelesaikan persoalan upah, jam kerja, kesejahteraan buruh, hari-hari libur, dan lain-lain.

e. Jalan buntu

yaitu; keadaan ketika kedua belah pihak yang bertentangan memiliki kekuatan yang seimbang, lalu berhenti pada suatu titik tidak saling menyerang. Keadaan ini terjadi karena kedua belah pihak tidak mungkin lagi untuk maju atau mundur.

Sebagai contoh: adu senjata antara Amerika Serikat dan Uni Soviet pada masa Perang dingin.

f. Ajudikasi

yaitu penyelesaian perkara atau sengketa di pengadilan.

Adapun cara-cara yang lain untuk memecahkan konflik adalah:

g. Eliminasi

yaitu pengunduran diri salah satu pihak yang terlibat di dalam konflik, yang diungkapkan dengan ucapan antara lain: kami kalah, kami keluar, dan sebagainya.

h. Subjugasi atau dominasi

yaitu orang atau pihak yang mempunyai kekuatan terbesar untuk dapat memaksa orang atau pihak lain menaatinya. Sudah barang tentu cara ini bukan suatu cara pemecahan yang memuaskan bagi pihak-pihak yang terlibat.

i. Aturan mayoritas

yaitu suara terbanyak yang ditentukan melalui voting untuk mengambil keputusan tanpa mempertimbangkan argumentasi.

j. Persetujuan minoritas

yaitu kemenangan kelompok mayoritas yang diterima dengan senang hati oleh kelompok minoritas. Kelompok minoritas sama sekali tidak merasa dikalahkan dan sepakat untuk melakukan kerja sama dengan kelompok mayoritas.

k. Kompromi

yaitu jalan tengah yang dicapai oleh pihak-pihak yang terlibat di dalam konflik.

1. Integrasi

yaitu mendiskusikan, menelaah, dan mempertimbangkan kembali pendapat-pendapat sampai diperoleh suatu keputusan yang memaksa semua pihak.

c. Pengertian Konflik

Menurut (KBBI) asal katanya, istilah konflik berasal dari bahasa Latin *confligo*, yang berarti bertabrakan, bertubrukan,¹⁶ terbentur, bentrokan, bertanding, berjuang, berselisih, atau berperang.

Menurut Soerjono Soekanto, Konflik sosial itu sendiri suatu proses sosial dimana individu atau kelompok berusaha untuk memenuhi tujuannya dengan jalan menantang pihak lawan dengan disertai ancaman dan kekerasan.¹⁷

kondisi yang terjadi ketika dua pihak atau lebih menganggap ada perbedaan posisi¹⁸ yang tidak selaras, tidak cukup sumber, dan/atau tindakan salah satu pihak menghalangi, mencampuri atau dalam beberapa hal membuat tujuan pihak lain kurang berhasil.

Konflik adalah perselisihan atau pertentangan yang terjadi antara dua pihak atau lebih. Konflik dapat terjadi karena perbedaan pendapat, kepentingan, atau tujuan.

Penyebab konflik

¹⁶ Lektur.id, pengertian hukum adat serai, <https://kbbi.lektur.id/hukumadatserawai>

¹⁷ Kemdikbud, adat-istadat perkawinan suku serawai Bengkulu selatan, 1985, proyek penerbitan buku sastra Indonesia dan daerah, Jakarta, hlm.36

1. Perbedaan kondisi sosial budaya
2. Perbedaan nilai, status, dan kekuasaan
3. Perbedaan perasaan dan pendirian
4. Perbedaan latar belakang kebudayaan
5. Perbedaan kepentingan antara individu dan kelompok
6. Perubahan nilai yang mendadak di dalam penduduk
7. Jenis konflik
8. Konflik sosial, yaitu konflik yang terjadi antara masyarakat dalam . kehidupan sosial

Konflik politik, yaitu konflik yang terjadi antara partai politik, . antar negara, atau organisasi internasional Konflik ekonomi, yaitu konflik yang terjadi dalam bidang ekonomi Konflik budaya, yaitu konflik yang terjadi dalam bidang budaya Konflik ideologi, yaitu konflik yang terjadi dalam bidang ideologi.

Konflik peran, yaitu konflik yang terjadi antara individu yang menghadapi harapan yang berlawanan dari berbagai peranan yang dimilikinya

d. Pengertian Irigasi dan pengertian air

1. Pengertian irigasi

Sejak Mesir Kuno telah dikenal dengan memanfaatkan Sungai Nil. Di Indonesia, irigasi tradisional telah juga berlangsung sejak nenek moyang kita. Hal ini dapat dilihat juga cara bercocok tanam pada masa kerajaan-kerajaan yang ada di Indonesia. Dengan membendung kali

secara bergantian untuk dialirkan ke sawah. Cara lain adalah mencari sumber air pegunungan dan dialirkan dengan bambu yang bersambung. Ada juga dengan membawa ember yang terbuat dari daun pinang atau menimba dari kali yang dilemparkan ke sawah dengan ember daun pinang juga.

Irigasi adalah pengaturan pembagian atau pengaliran air menurut sistem tertentu untuk sawah dan sebagainya. Arti lainnya dari irigasi adalah pengairan. Contoh: Saluran irigasi yang telah rusak hendaknya segera diperbaiki untuk mencegah terjadinya banjir.

Mawardi Erman menyatakan bahwa irigasi adalah usaha untuk memperoleh air yang menggunakan bangunan dan saluran buatan untuk keperluan penunjang produksi pertanian. Menurut Peraturan Pemerintah No. 25 Tahun 2001 (BAB I pasal 1) tentang irigasi dinyatakan bahwa yang dimaksud dengan irigasi adalah usaha penyediaan dan pengaturan air untuk menunjang pertanian, yang jenisnya meliputi irigasi air permukaan, irigasi air tanah, irigasi pompa, dan irigasi tambak.

Irigasi adalah pengaturan dan penyediaan air untuk pertanian. Irigasi dilakukan untuk memenuhi kebutuhan air tanaman agar dapat tumbuh dengan baik.

a. Tujuan Irigasi

1. Memenuhi kebutuhan air tanaman di daerah pertanian yang curah hujannya rendah atau tidak ada

2. Membersihkan tanah dan hama yang membahayakan tanaman
3. Memberikan zat-zat yang berguna bagi tumbuhan
4. Menjaga keseimbangan suhu agar tanaman tumbuh dengan baik
5. Memungkinkan tanaman pertanian untuk ditanam tanpa mengikuti musim

b. Jenis Irigasi

1. Irigasi permukaan
2. Irigasi lokal
3. Irigasi dengan penyemprotan
4. Irigasi tradisional dengan ember
5. Irigasi pompa air
6. Irigasi tetes
7. Irigasi subirigasi

c. Sejarah Irigasi

Irigasi telah berlangsung sejak zaman Mesir Kuno. Pada zaman dahulu, irigasi dilakukan dengan mengalirkan air dari sungai atau sumber mata air ke lahan pertanian. Sejak Mesir Kuno telah dikenal dengan memanfaatkan Sungai Nil. Di Indonesia, irigasi tradisional telah juga berlangsung sejak nenek moyang kita. Hal ini dapat dilihat juga cara bercocok tanam pada masa kerajaan-kerajaan yang ada di Indonesia. Dengan membendung kali secara bergantian untuk dialirkan ke sawah. Cara lain adalah mencari sumber air pegunungan dan dialirkan dengan bambu yang bersambung. Ada juga dengan membawa ember yang terbuat

dari daun pinang atau menimba dari kali yang dilemparkan ke sawah dengan ember daun pinang juga.

2. Pengertian air

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata air adalah cairan jernih tidak berwarna, tidak berasa, dan tidak berbau yang diperlukan dalam kehidupan manusia, hewan, dan tumbuhan yang secara kimiawi mengandung hidrogen dan oksigen.

Arti lainnya dari air adalah benda cair yang biasa terdapat di sumur, sungai, danau yang mendidih pada suhu 100 derajat celcius.

Air merupakan sumberdaya yang sangat esensial bagi makhluk hidup, yaitu guna untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, kebutuhan pertanian, perikanan, maupun kebutuhan lainnya. Air adalah senyawa yang penting bagi semua bentuk kehidupan yang diketahui sampai saat ini di Bumi, tetapi tidak di planet lain

Pemanfaatan air adalah kegiatan menjadikan air bermanfaat untuk berbagai kebutuhan. Air merupakan sumber daya alam yang dapat diperbarui dan memiliki banyak manfaat, di antaranya, Pembangkit listrik tenaga air, Pembangkit listrik tenaga air, Pengairan pertanian, Sumber air minum, Kebutuhan rumah tangga, Budidaya ikan, Industri, Penelitian, Pariwisata.

Air merupakan sumberdaya yang sangat esensial bagi makhluk hidup, yaitu guna untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, kebutuhan pertanian, perikanan, maupun kebutuhan lainnya. Air adalah

senyawayang penting bagi semua bentuk kehidupan yang diketahui sampai saat ini di Bumi, tetapi tidak di planet lain.¹⁹

Air adalah zat kimia yang terdiri dari dua atom hidrogen dan satu atom oksigen (H_2O). Air merupakan senyawa anorganik yang tidak berbau, tidak berasa, dan tidak berwarna pada kondisi standar. Air merupakan penyusun utama hidrosfer Bumi dan cairan semua organisme hidup.

Air memiliki peran penting dalam kehidupan makhluk hidup di bumi. Air digunakan untuk berbagai keperluan, seperti

Minum, Persiapan makanan, Kebutuhan rumah tangga, Keperluan industri. Air juga merupakan komponen utama sel dan darah manusia. Air membantu pembentukan berbagai cairan tubuh, seperti darah.

Air memiliki beberapa sifat, di antaranya:

1. Air merupakan molekul polar yang memungkinkan terbentuknya ikatan hidrogen.
2. Ikatan hidrogen memungkinkan ion dan molekul polar lainnya larut dalam air.
3. Air sering disebut sebagai pelarut universal karena air melarutkan banyak zat kimia.
4. Molekul air dapat diuraikan menjadi unsur-unsur asalnya dengan mengalirinya arus listrik.

¹⁹ Sarlito W. Sarwono dkk, Psikologi Sosial, Jakarta: Selemba Humanika, 2009, hlm 171.

Air yang digunakan untuk keperluan domestik, seperti konsumsi, air minum, dan persiapan makanan, disebut air domestic.

e. Petani Sawah dan Petani Ikan

1. Petani sawah

Petani Padi sawah adalah para petani yang menanam padi dengan menggunakan teknik persawahan.²⁰

Mengelola tanah pertanian dengan menerapkan pola tanam tanaman mingguan, bulanan dan tahunan.

Petani adalah seseorang yang bergerak di bidang pertanian, utamanya dengan cara melakukan pengelolaan tanah dengan tujuan untuk²¹ menumbuhkan dan memelihara tanaman (seperti padi, bunga, buah dan lain lain), dengan harapan untuk memperoleh hasil dari tanaman tersebut.

Petani sawah adalah orang yang mengelola lahan sawah untuk menanam padi. Mereka bekerja di sektor pertanian dan bermata pencaharian dari hasil panen padi.

1. Tugas Petani Sawah

Mempersiapkan lahan, Mencangkul, Membajak, Membersihkan pematang sawah, Menanam padi, Merawat padi, Memanen padi.

2. Faktor yang Mempengaruhi Petani Sawah

- a. Kemampuan lingkungan fisik, biologis, dan sosial ekonomi
- b. Tujuan, kemampuan, dan sumber daya yang dimiliki
- c. Iklim, relief, aspek geologi, dan hidrologi

Hasil Panen Petani Sawah Digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, Dijual pada orang lain.

3. Tanaman Padi Sawah

- a. Tanaman semusim dengan morfologi berbatang bulat dan berongga yang disebut jerami
- b. Daunnya memanjang dengan ruas searah batang daun
- c. Pada batang utama dan anakan membentuk rumpun pada fase generative dan membentuk malai

2. Petani ikan

Petani ikan adalah orang yang mata pencahariannya melakukan pembudidayaan ikan. Pembudidayaan ikan merupakan salah satu bentuk budidaya perairan yang dilakukan di tangki atau ruang tertutup.

Budidaya ikan dapat dilakukan untuk berbagai tujuan seperti, menghasilkan bahan pangan, menghasilkan ikan hias atau untuk rekreasi, seperti memancing.

Budidaya ikan juga dapat diartikan sebagai kegiatan untuk meningkatkan produktivitas perairan.

Kegiatan ini dilakukan dengan cara memelihara, membesarkan, dan/atau membiakkan ikan, serta memanen hasilnya.

Petani ikan adalah orang yang bermata pencaharian membudidayakan ikan. Petani ikan juga disebut sebagai pembudidaya ikan.

Penjelasan:

1. Petani ikan membesarkan, memelihara, dan/atau membiakkan ikan.
2. Petani ikan memanen ikan dalam lingkungan yang terkontrol
Petani ikan dapat membudidayakan ikan air tawar di sawah, sungai, danau, kolam, dan rawa.
3. Petani ikan dapat membudidayakan ikan di tangki atau ruang tertutup
4. Petani ikan dapat membudidayakan ikan untuk menghasilkan bahan pangan, ikan hias, dan rekreasi (pemancingan).

Budidaya ikan yang dilakukan dalam lingkungan yang terkontrol disebut perikanan budi daya atau budi daya perairan (aquaculture).

Perikanan adalah semua kegiatan yang berkaitan dengan pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya ikan dan lingkungannya. Perikanan meliputi kegiatan praproduksi, produksi, pengolahan, sampai dengan pemasaran.

F. Hipotesis

Dari permasalahan serta tinjauan pustaka sebagaimana yang telah di uraikan oleh penulis, maka penulis akan menguraikan

jawaban sementara yang masih memerlukan pembuktian lebih lanjut dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Proses resolusi konflik pembagian air antar petani sawah dan petani ikan di Desa Babatan ulu Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan melalui mekanisme Adat yaitu dilakukan pemanggilan kedua pihak yang berkonflik oleh pihak ketua adat kemudian diadakannya duduk bersama di balai desa untuk di cari solusi atas permasalahan pembagian air tersebut dengan cara menggali waduk di Babatan Ulu Seginim sehingga diharapkan bertambahnya debit air.
2. Hambatan dalam proses Resolusi konflik pembagian air antar petani sawah dan petani ikan di Desa Babatan Ulu Seginim melalui Mekanisme adat Kabupaten Bengkulu Selatan yaitu kedua belah pihak terlanjur emosi hingga terjadi baku hantam sehingga mempersulit untuk duduk bersama.